

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. PENGERTIAN JUDUL

#### I.1.1. Arti Kata

- Pondok** : 1. Madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agamaislam).<sup>1</sup>  
2. berasal dari bahasa arab, yaitu *funduq* yang artinya asrama. Asrama memiliki arti yang bermacam-macam, yaitu rumah atau tempat tinggal bersama-sama, sebagian mengartikan bahwa bisa juga disebut barak (sebuah ruangan besar yang dipakai untuk penampungan), markas maupun kantor/tempat kedudukan kepala.<sup>2</sup>
- Pesantren** : 1. lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim.  
2. Asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>1</sup>
- Mandiri** : Keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.<sup>1</sup>
- Kabupaten** : Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati<sup>1</sup>
- Boyolali** : Suatu kabupaten yang terletak di Jawa tengah.

#### I.1.2. Arti Keseluruhan

**Pondok Pesantren Mandiri Putra di Boyolali** adalah :

Suatu pendidikan Islam yang mempunyai program Bekerja dan belajar agama islam serta memiliki asrama tempat santri atau tempat

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988.

<sup>2</sup>Partanto, 1994: 52

murid-murid belajar mengaji dan mendidik para santri memiliki ketrampilan berwirausaha, pondok pesantren ini hanya khusus santri putra yang terletak di Boyolali.

## **I.2. LATAR BELAKANG**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, mempunyai ciri kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal ini terbawa oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah di hubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berketerampilan mensyaratkan pesantren harus meningkatkan mutu sekaligus memperbaiki model pendidikannya.

Sejalan dengan fungsi dari sebuah kelembagaan pesantren, selama ini pesantren telah menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu Islam, tetapi juga telah mengajarkan dan menerapkan sebuah konsep modern. Diantaranya sebuah konsep pengajaran kemandirian yang diterapkan dengan pelatihan ketrampilan.

Pondok pesantren menjadi tempat penciptaan generasi muda dengan sistem pengajaran yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya di pendidikan formal, hal ini menjadikan salah satu sistem pendidikan yang punya peluang yang cukup besar untuk menciptakan sumber daya manusia santrinya melalui berbagai keterampilan, yaitu keterampilan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan keterampilan *skill* lainnya; Sehingga pesantren perlu banyak melakukan pembenahan *internal* dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, agar lebih efektif dan signifikan, praktek pengajaran harus menerapkan metodologi yang baru dan modern. Kalau masih berkuat pada cara lama yang kuno dan ketinggalan zaman, maka pesantren akan sulit untuk berkompetisi dengan institusi pendidikan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Pengetahuan agama diberikan kepada santri pondok diharapkan sebagai landasan mental spiritual yang akan mampu menjadi *fliter* atau penyaring terhadap budaya-budaya yang tidak produktif. Selain pengetahuan agama, santri juga dibekali dengan pengetahuan umum. Bekal pengetahuan umum ini berfungsi sebagai upaya untuk membaca fenomena alam dan sekaligus dapat berkreasi sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk selanjutnya memanfaatkan, mengolah alam atau hasil alam menjadi sesuatu yang produktif dalam konteks kemakmuran. Tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka santri tidak dapat memanfaatkan alam atau mengolahnya. Perlunya bekal ilmu pengetahuan ini sendiri merupakan implementasi dari tauladan Nabi dan perintah agama. Dalam ilmu agama juga sangat dianjurkan untuk memahami pengetahuan alam atau dalam bahasa agama membaca ayat kauniyah. Keseimbangan antara bekal agama dan bekal pengetahuan kauniyah ini diharapkan santri dapat menjadi pemimpin atau panutan dalam segala tingkah laku dan perbuatannya.<sup>4</sup>

Selain memberi ilmu agama dan umum, pondok pesantren modern juga membekali para santrinya dengan beragam keterampilan agar mereka dapat berperan besar dalam membangun masyarakatnya. Dengan adanya bekal keterampilan santri dapat mengapresiasi bakat dan berkarya, menciptakan segala sesuatu, atau memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minatnya. Keterampilan yang dikembangkan dengan baik menjadi sarana mereka untuk lebih mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan. Pendidikan pesantren dalam menghadapi era globalisasi, meskipun pada awalnya dunia pesantren terlihat enggan dan riuh dalam menerima perubahan, sehingga tercipta kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar.

Dalam proses implementasi teori tersebut, penulis berinovasi merancang Pengembangan Model Wirausaha Berbasis Pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi *entrepreneurship* peserta didik yakni para santri. Selain itu, harapan tinggi disematkan dalam kegiatan ini adalah model wirausaha tersebut dapat diterapkan yang kemudian dijadikan bentuk kegiatan pengembangan potensi diri dalam berwirausaha di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, t.th), hlm. 132.

Dalam membangun sebuah pondok pesantren mandiri, juga membutuhkan lahan yang cukup besar, karena membutuhkan lahan untuk pertanian dan peternakan juga membangun sebuah masjid dan asrama bagi para santri. Oleh karena itu penulis menempatkan pondok pesantren mandiri ini di sebuah pedesaan yang berlokasi di kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali.

Dengan adanya usaha mandiri (wirausaha) yang di bina oleh Pondok pesantren dapat menambah penghasilan pondok juga membebaskan santri dari masalah perekonomian, sehingga santri lulusan pondok pesantren tidak hanya mendapat ilmu agama, juga mendapatkan bekal dari usaha mandiri yang di bina oleh pondok, dan diharapkan dapat mengatasi masalah perekonomian di wilayah tersebut dan mengurangi pengangguran. Beberapa potensi yang ada di daerah Boyolali, yaitu :

### 1. Pertanian



Gambar 1.1 kegiatan bertani

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) , 2013

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumberdaya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (*cultivation*, atau untuk ternak: *raising*).

Usaha pertanian memiliki dua ciri penting: (1) selalu melibatkan barang dalam volume besar dan (2) proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika)

telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

Usaha tani (*farming*) adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budi daya (tumbuhan maupun hewan). Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Khusus untuk pembudidaya hewan ternak (*livestock*) disebut sebagai peternak. Ilmuwan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam perbaikan metode pertanian dan aplikasinya juga dianggap terlibat dalam pertanian.<sup>5</sup>

Kondisi alam Boyolali dan potensi pendukung lainnya memberipeluang bagi pengembangan pertanian. Boyolali mempunyai tanah yang subur untuk lahan pertanian, produksi padi kabupaten Boyolali mencapai 207.312 ton per tahun pada areal 37.194 hektar yang tersedia di kecamatan Nogosari, Andong, Karanggede, Banyudono dan Gemplak. Produksi jagung hibrida meliputi areal 24.869 H yang tersebar di kecamatan Musuk, Boyolali, Mojosongo, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Ampel dan Teras dengan produksi per tahun 113.479. Dari data di atas pertanian di Boyolali sangat berpotensi maka dari itu penulis menempatkan pondok pesantren mandiri di kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali.<sup>6</sup>

## 2. Peternakan



Gambar 1.2 Peternakan sapi perah

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) , 2013

---

<sup>5</sup><http://wikipedia.com>

<sup>6</sup>[http:// boyolalikab.go.id/](http://boyolalikab.go.id/)

Boyolali dikenal sebagai kota susu, karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah. Peternakan sapi perah umumnya berada di daerah selatan dan dataran tinggi yang berudara dingin, karena sapi perah yang dikembangkan saat ini berasal dari wilayah sub-stropis Australia dan Selandia Baru. Selain itu didaerah Kecamatan Ampel terdapat sentra industri Abon dan Dendeng.

Produk susu sapi ini merupakan pendukung utama unggulan Kabupaten Boyolali karena populasinya sebanyak 5.106 ekor dan sapi biasa sebanyak 5.258 ekor. Produk yang dihasilkan adalah susu murni 20.000 liter/hari. Dari petani disetorkan ke KUD dengan harga saat ini sudah semakin membaik /meningkat rata-rata per liter susu sapi dari Rp. 1.5000 menjadi Rp. 2.000 sampai dengan Rp.2.400 ( harga tergantung kualitas susu ), sehingga penghasilan peternak bisa meningkat. KUD Mojosoongo telah menjalin kerjasama dengan Susu Bendera (Frisian Flag)<sup>6</sup>

Untuk menampung produk susu masyarakat Mojosoongo dan sekitarnya. Selain beternak sapi masyarakat Mojosoongo juga mengembangkan ternak ayam di Desa Kragilan, Desa Tambak, Desa Kemiri, Desa Manggis, Desa Jurug, Desa Metuk, Desa Singosari, Desa Butuh dan Desa Brajan. Sebagian lagi masyarakat Mojosoongo mengembangkan peternakan kambing di Desa Metuk, Desa Kemiri, Desa Brajan dan Desa Singosari.

### 3. Kerajinan



Gambar 1.3 Seni *kaligrafi*

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) , 2013

---

<sup>6</sup>[http:// boyolalikab.go.id/](http://boyolalikab.go.id/)

Seni dan kerajinan adalah sebuah kata yang biasa digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kegiatan yang melibatkan membuat hal-hal dengan hasil tangan kita sendiri atau hasil karya seseorang. Seni dan kerajinan biasanya adalah hobi. *Kaligrafi* merupakan salah satu kerajinan tangan, *kaligrafi* diciptakan dan dikembangkan oleh kaum muslim sejak kedatangan Islam. *kaligrafi* memperoleh kedudukan yang paling tinggi dan merupakan ekspresi *spirit* Islam yang sangat khas. Oleh karena itu, kaligrafi sering disebut sebagai 'seninya seni Islam' (*the art of Islamic*). Meski karya *kaligrafi* identik dengan tulisan Arab, kata kaligrafi itu sendiri berasal dari *bahasa Yunani* (*kalios*: indah dan *graphia*:

Beberapa industri Kerajinan Sentra Rumah Tangga maupun Industri Meubeler di daerah Boyolali yaitu :

- a) Di Desa Manggis merupakan sentra kerajinan ijuk dan peralatan kebersihan rumah tangga yang lainnya yang pemasarannya sampai keluar Jawa seperti Bali dan Madura
- b) Kerajinan motor antik design dari kayu di Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo, dan saat ini ada pengembangan untuk produk kerajinan kayu yang lain seperti jam, pohon pisang, pohon pepaya, mobil-mobilan, sepeda motor dalam ukuran kecil.
- c) Industri Mebel Kayu / Furniture seperti almari, kursi, meja terdapat di Desa Sembungan, Desa Jeron, Desa Guli, Kec. Nogosari ; Desa Manggung, Kec. Ngemplak ; Desa Klewor, Kec. Kemusu ; Desa Ngaru-arau, Kec. Banyudono; Desa Kragilan, Kec. Mojosongo ; Desa Kadipaten, Kec. Andong.<sup>6</sup>

### **1.2.2. Masyarakat Islam di Kota Boyolali.**

Berbicara tentang Pondok Pesantren tentu erat kaitannya dengan umat Islam. Karena tujuan utama di banggunya Pondok Pesantren di Kota Boyolali ini adalah untuk mewadahi kebutuhan umat Islam di kota Boyolali baik yang mengatur hubungan umat dengan saran dan fasilitas keagamaan

dan juga hubungan manusia dan sesama manusia yang dalam hal ini diwujudkan dengan sarana dan fasilitas kemsyarakatan .

### **1.2.3 Penekanan Pada Arsitektur Islam**

Islam merupakan agama universal dan bersifat kompleks begitu pula dengan asritektur Islam. Arsitektur Islam tidak terbatas pada perwujudan bentuk saja, akan tetapi juga pada nilai-nilai hakiki didalamnya. Arsitektur Islam adalah bagian dari aspek visual kebudayaan yang merupakan cerminan dari tata nilai dan tata laku yang berdasarkan pada Al Qur'an dan As Sunnah.

Lingkungan yang Islami hendaknya berladaskan pada ajaran Islam yaitu *“habluminnallah”* dan *“habluminnanas”* seperti firman Allah *“mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang dengan tali Allah (agama) dan berpegang dengan tali (perjanjian) dengan manusia .....”* (QS. Al Imran : 112) *“dan tiadalah Kami Mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam”* (QS. Al Anbiya : 107)

### **I.3. RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana membangun sebuah desain pondok pesantren yang menjadi satu dengan area pertanian dan peternakan sehingga tercipta suatu kawasan mandiri.
- b. Bagaimana Merancang sebuah bangunan dan kawasan dengan Konsep Arsitektur islamdi Pondok pesantren mandiri putra di Boyolali yang dapat menampung berbagai usaha pertanian, peternakan dan berdagang dengan area yang terbatas.

### **I.4. TUJUAN DAN SASARAN**

Dari segi bangunan

- a. Menyusun konsep perencanaan Pondok Pesantren Mandiri Putra di Boyolali yang memenuhi tuntutan pemakai sebagai wadah kegiatan pendidikan ajaran agama islam serta pendidikan ketrampilan berwirausaha yang sesuai perkembangan.



- b.. Mendesain Pondok Pesantren mandiri putra di Boyolali yang memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai dengan pendekatan konsep Arsitektur islam.

## **I.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN**

### **I.5.1. Batasan Pembahasan**

- a. Pembahasan ditekankan pada bentuk perancangan fisik dan penataan massa yang akan diwujudkan ke dalam layout gubahan massa sesuai konsep Arsitektur islam.
- b. Pondok pesantren mandiri ini yang dikhususkan untuk santri laki-laki.

### **I.5.2. Lingkup Pembahasan**

- a. Pembahasan dilakukan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur.
- b. Pembahasan mengacu pada sasaran yang berupa tinjauan serta analisis yang akhirnya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah.

## **I.6. METODE PEMBAHASAN**

### **I.6.1. Tahap Pengenalan/Perumusan Masalah**

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yaitu melalui study literature dan observasi .

### **I.6.2. Tahap Pengumpulan Data**

- a. Data Fisik :
  - 1) Lokasi Site
  - 2) Kondisi Geografis
  - 3) Topografi
  - 4) Tata Guna Lahan
  - 5) Potensi Lokasi/Site
- b. Data non Fisik :
  - 1) Data kegiatan masyarakat

### **I.6.3. Pendataan**

- a. Studi Banding
- b. Study literature ke internet
- c. Foto-foto

d. Study literature dari buku yang berkaitan dengan Pondok Pesantren dan Wirausaha dan Arsitektur islam.

- 1) Alat tulis
- 2) Kamera dll.

#### **I.6.4. Analisa Data**

- a. Identifikasi objek perencanaan
- b. Identifikasi permasalahan yang dihadapi
- c. Analisa terhadap objek perencanaan berkaitan dengan permasalahan yang ada.
- d. Analisa untuk mengetahui keadaan yang diinginkan/direncanakan, analisa tersebut bentuk kegiatan, ungkapan, dan organisasi ruang, penampilan bangunan dan penataan sekitarnya.

#### **I.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan Pengertian Judul, Latar Belakang Pondok Pesantren Mandiri Putra di Boyolali, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Mengungkapkan tentang tinjauan Pondok Pesantren yang berupa sejarah, system pendidikan, kurikulum dan komponen yang ada dalam Pondok Pesantren, Studi Banding Pondok Pesantren serta tinjauan tentang Pondok Pesantren yang ada di wilayah Boyolali.

##### **BAB III : TINJAUAN WILAYAH BOYOLALI DAN SITUASI**

Tinjauan mengenai kondisi dan potensi kabupaten Boyolali secara umum serta Pendekatan tentang pemilihan lokasi, bangunan, serta sistim dan tata lingkungan yang baik.

#### **BAB IV :ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP RANCANGAN**

.Analisa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren mandiri dengan penekanan pada arsitektur Islam yang berisi tentang studi pendekatan, melalui pendekatan bentuk dan besaran.